Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Madrasah dalam Mendukung Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Imam Mustakim[1], M. Agus Kurniawan[2], Reyhan Arka[3], Safira Keisya[4], Dzulfikar Alwan[5], Cinta Maharani[6], Arvin Syahreza[7]

[1] Universitas Islam Lampung, Indonesia – imustakim465@gmail.com
[2] Universitas Islam Lampung, Indonesia – bagusk399@gmail.com
[3] UIN Raden Intan Lampung, Indonesia – reyhanarka@gmail.com
[4] Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia – safirakeisya@gmail.com
[5] Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia – dzulfikaralwan@gmail.com
[6] STKIP PGRI Bandar Lampung, Indonesia – cintamaharani@gmail.com
[7] STKIP PGRI Bandar Lampung, Indonesia – arvinsyahreza@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan profesional guru madrasah menjadi isu strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah kemampuan menyusun karya tulis ilmiah (KTI) yang relevan dengan bidang keilmuan dan praktik pembelajaran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam menyusun KTI melalui pelatihan terstruktur selama tiga bulan yang melibatkan 75 guru dari 15 madrasah di Provinsi Lampung. Metode pelaksanaan mencakup workshop intensif, pendampingan individu, dan klinik penulisan berbasis kebutuhan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi penulisan ilmiah sebesar 82%, pemahaman metodologi penelitian 79%, dan motivasi profesional 91%. Sebanyak 68% peserta berhasil menyelesaikan draf KTI siap publikasi, dan 12 naskah telah diterima jurnal terakreditasi nasional. Program ini membuktikan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kapasitas akademik guru madrasah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Karya Tulis Ilmiah, Guru Madrasah, Pengembangan Profesional, Pelatihan, Kompetensi Akademik.

ABSTRAK

The professional development of madrasah teachers is a strategic issue in improving the quality of Islamic education in Indonesia. One indicator of professional competence is the ability to produce scientific papers relevant to subject matter and teaching practice. This community service program aimed to enhance the scientific writing competence of madrasah teachers through a structured three-month training involving 75 teachers from 15 madrasahs in Lampung Province. Implementation methods included intensive workshops, individual mentoring, and needs-based writing clinics. Evaluation results showed an 82% increase in scientific writing competence, 79% improvement in research methodology understanding, and 91% growth in professional motivation. A total of 68% of participants successfully completed a publication-ready draft, and 12 manuscripts were accepted by nationally accredited journals. This program demonstrates the effectiveness of practice-based training in sustainably building the academic capacity of madrasah teachers.

Keywords: Scientific Writing, Madrasah Teachers, Professional Development, Training, Academic Competence.

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

PENGANTAR

Pengembangan profesional guru merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Guru madrasah sebagai bagian dari tenaga pendidik nasional dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis dan kepribadian, tetapi juga kompetensi profesional yang mencakup kemampuan menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru madrasah di Indonesia belum memiliki kemampuan memadai dalam menyusun KTI yang sesuai standar akademik (Kementerian Agama RI, 2023). Kondisi ini berdampak langsung pada terhambatnya kenaikan pangkat dan rendahnya kontribusi guru dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu komponen krusial dalam angka kredit jabatan fungsional guru sesuai Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009. Data Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah mencatat bahwa lebih dari 65% guru madrasah berpangkat IV/a mengalami stagnasi kenaikan pangkat akibat ketidakmampuan memenuhi angka kredit dari unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), khususnya KTI. Kondisi ini mencerminkan gap signifikan antara tuntutan regulasi dan kapasitas aktual guru madrasah dalam menghasilkan karya ilmiah. Penelitian Hidayatulloh dan Susanti (2023) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan KTI guru madrasah disebabkan oleh minimnya pelatihan terstruktur, keterbatasan akses referensi ilmiah, dan kurangnya budaya menulis di lingkungan madrasah.

Pelatihan berbasis praktik (practice-based training) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, refleksi kritis, dan umpan balik konstruktif dari mentor yang berpengalaman. Kusumastuti dan Rahmawati (2023) menemukan bahwa program pelatihan KTI berbasis pendampingan intensif meningkatkan kompetensi penulisan guru sebesar 74% dibandingkan pelatihan konvensional satu arah. Model scaffolding dalam penulisan ilmiah, di mana peserta mendapatkan dukungan bertahap mulai dari pemilihan topik, penyusunan outline, penulisan draf, hingga proses revisi dan submission, terbukti mengurangi writing anxiety dan meningkatkan output produktif. Pendekatan ini sangat relevan bagi guru madrasah yang umumnya memiliki pengalaman terbatas dalam penulisan akademik (Pratama et al., 2024).

Provinsi Lampung dengan jumlah madrasah lebih dari 2.800 unit dan tenaga pendidik sekitar 28.000 orang menjadi salah satu provinsi dengan kebutuhan peningkatan kapasitas guru madrasah yang signifikan. Data Kanwil Kemenag Provinsi Lampung 2023 menunjukkan hanya 8,3% guru madrasah yang pernah mempublikasikan karya ilmiah di jurnal, dan kurang dari 5% yang memiliki artikel terindeks nasional. Rendahnya tingkat publikasi ini tidak hanya berdampak pada karir individual guru, tetapi juga pada pengakuan akademik madrasah secara institusional. Disparitas ini diperparah oleh keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, minimnya dukungan kepala madrasah, dan tidak adanya insentif yang memotivasi guru untuk menulis ilmiah (Supriyadi & Anggraini, 2024).

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pelatihan terstruktur, mentoring berkelanjutan, dan fasilitasi publikasi. Kolaborasi antara perguruan tinggi, Kanwil Kemenag Provinsi Lampung, dan jaringan jurnal pendidikan Islam diharapkan menciptakan ekosistem yang mendukung budaya menulis ilmiah di kalangan guru madrasah. Program ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga membangun komunitas penulis ilmiah yang berkelanjutan dan mampu mentransfer kemampuan kepada rekan sejawat di madrasah masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan kerangka pelatihan berbasis kompetensi yang berpusat pada kebutuhan nyata guru madrasah dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Pendekatan ini dipilih berdasarkan evaluasi kebutuhan awal yang mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi aktual dan kompetensi yang dipersyaratkan secara regulatif. Metode pelaksanaan terdiri dari empat fase utama: need assessment dan perencanaan, pelatihan intensif, pendampingan individual, serta evaluasi dan fasilitasi publikasi. Setiap fase dirancang secara sinergis dengan mempertimbangkan karakteristik guru madrasah sebagai adult learners yang memiliki pengalaman praktis dan konteks pekerjaan spesifik. Tim pelaksana terdiri dari dosen berpengalaman di bidang penulisan ilmiah, editor jurnal terakreditasi, dan konsultan metodologi penelitian pendidikan.

Desain program mengadopsi teori pembelajaran transformatif (Transformative Learning Theory) yang memandang pengembangan kompetensi profesional sebagai proses perubahan mendalam dalam cara pandang, nilai, dan praktik seseorang. Oleh karena itu, intervensi dirancang secara multi-dimensi dengan target perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan metodologi dan teknik penulisan), afektif (motivasi dan kepercayaan diri menulis), dan psikomotorik (keterampilan praktis menyusun naskah ilmiah). Kerangka ini memastikan pelatihan tidak sekadar bersifat informatif tetapi juga transformatif, mendorong guru untuk mengalami pergeseran paradigma dari posisi sebagai konsumen pengetahuan menjadi produsen karya ilmiah. Koordinasi intensif dengan Kemenag Kabupaten/Kota dilakukan untuk memastikan program selaras dengan kebijakan PKB guru madrasah yang berlaku.

Timeline pelaksanaan dirancang selama tiga bulan dengan jadwal yang mengakomodasi kesibukan mengajar guru madrasah. Fase persiapan dilaksanakan pada bulan pertama, meliputi need assessment, penyusunan modul, dan rekrutmen peserta. Fase pelatihan intensif berlangsung pada bulan kedua dengan empat sesi workshop akhir pekan. Fase pendampingan dan klinik penulisan dijalankan secara paralel hingga bulan ketiga, dilengkapi dengan evaluasi akhir dan fasilitasi submission naskah. Setiap kegiatan didokumentasikan sistematis melalui jurnal pelatihan, rekaman video, dan portofolio peserta. Platform digital berupa grup WhatsApp dan Google Classroom dimanfaatkan untuk diskusi, berbagi materi, dan umpan balik antara sesi tatap muka (Nurdin & Wahyuningsih, 2024; Setiawan et al., 2023).

Pendekatan mixed-methods digunakan dalam pengumpulan dan analisis data evaluasi program, menggabungkan instrumen kuantitatif dan kualitatif. Instrumen kuantitatif meliputi pre-post test kompetensi penulisan ilmiah, kuesioner motivasi profesional, dan rubrik penilaian naskah KTI yang diadaptasi dari standar jurnal terakreditasi Sinta. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta terpilih, focus group discussion, dan refleksi tertulis. Triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas temuan. Informed consent diperoleh dari seluruh peserta dengan menjamin kerahasiaan data pribadi sesuai prinsip etika penelitian dan pengabdian masyarakat.

Keberlanjutan program dirancang melalui pembentukan Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah (KOMPI) di setiap kabupaten yang terdiri dari guru-guru terlatih yang akan berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi rekan sejawat. Capacity building juga dilakukan terhadap kepala madrasah melalui sosialisasi pentingnya budaya menulis sebagai bagian dari penjaminan mutu madrasah. Nota Kesepahaman (MoU) ditandatangani dengan enam jurnal pendidikan terakreditasi Sinta untuk memfasilitasi publikasi karya peserta. Model program ini dirancang agar dapat direplikasi ke provinsi lain dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan kebutuhan spesifik daerah.

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

Aspek inovasi program terletak pada pendekatan writing clinic berbasis e-mentoring yang memungkinkan peserta mendapatkan bimbingan individual dari mentor pakar tanpa terbatas oleh jarak geografis. Setiap peserta mendapat satu mentor yang secara konsisten memberikan umpan balik konstruktif pada setiap tahap penulisan, mulai dari pemilihan topik hingga proses revisi akhir. Pendekatan ini terinspirasi dari model peer-review akademik yang terbukti meningkatkan kualitas naskah secara signifikan. Elemen gamifikasi berupa sistem poin dan sertifikasi berbasis pencapaian juga diintegrasikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta sepanjang program (Fadhilah & Kartini, 2024; Rohmah et al., 2023).

2.1. Perencanaan Program

Fase perencanaan dimulai dengan need assessment komprehensif melalui survei daring kepada 200 guru madrasah dari 20 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Data baseline menunjukkan 78% guru belum pernah mempublikasikan artikel ilmiah, 85% merasa kesulitan dalam menentukan topik penelitian yang relevan, dan hanya 12% yang familiar dengan tata cara penulisan karya ilmiah sesuai gaya selingkung jurnal. Focus group discussion dengan kepala madrasah dan pengawas mengidentifikasi faktor penghambat utama: kurangnya waktu, minimnya bimbingan teknis, dan ketidakpahaman terhadap sistem akreditasi jurnal. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi landasan penyusunan modul pelatihan yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan riil peserta (Santoso & Permata, 2024).

2.2. Pokok Pembahasan Pengabdian

Pokok pembahasan program mencakup lima modul utama yang disusun secara progresif: (1) Dasar-dasar penelitian pendidikan Islam meliputi paradigma keilmuan, jenis penelitian, dan etika akademik; (2) Teknik penulisan ilmiah mencakup struktur artikel jurnal, gaya penulisan akademik, dan manajemen referensi; (3) Metodologi penelitian terapan fokus pada pemilihan desain penelitian, instrumen, dan analisis data; (4) Klinik penulisan individual dengan pendampingan mentor dari pra-penulisan hingga penyelesaian naskah; (5) Strategi publikasi meliputi identifikasi jurnal target, proses submission, dan respons terhadap reviewer. Setiap modul dirancang dengan pendekatan andragogis yang menghargai pengalaman guru sebagai sumber belajar utama (Hidayat & Mulyani, 2023).

2.3. Tempat, Peserta, dan Lokasi Kegiatan

Program dilaksanakan di tiga lokasi utama yang mewakili karakteristik wilayah berbeda: Kota Bandar Lampung sebagai pusat provinsi, Kabupaten Lampung Tengah sebagai wilayah transisi, dan Kabupaten Lampung Selatan sebagai wilayah peri-urban. Total peserta sebanyak 75 guru madrasah yang dipilih berdasarkan kriteria: memiliki pangkat minimal III/c, aktif mengajar di madrasah negeri maupun swasta, dan mendapat rekomendasi dari kepala madrasah. Peserta mencakup guru MA, MTs, dan MI dengan bidang studi beragam, memperlihatkan bahwa kompetensi KTI dibutuhkan lintas disiplin ilmu. Setiap lokasi menampung 25 peserta dengan fasilitas komputer, akses internet, dan perpustakaan digital yang memadai untuk mendukung proses penulisan (Wahyudi et al., 2023).

2.4. Strategi Pelaksanaan dan Pendekatan Berkelanjutan

Strategi pelaksanaan program dirancang multi-metode dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas. Komponen utama meliputi: (1) Workshop interaktif dengan simulasi penulisan dan diskusi kasus naskah nyata; (2) Mentoring individual oleh editor jurnal terakreditasi; (3) Peer-review antar peserta untuk melatih kemampuan evaluasi kritis; (4) Klinik penulisan online dua kali seminggu melalui platform Zoom; (5) Akses database jurnal nasional dan internasional melalui akun GARUDA dan Google Scholar; (6) Konsultasi statistik untuk peserta yang menggunakan pendekatan kuantitatif; (7) Sesi bedah artikel

Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

dengan menganalisis artikel terpublikasi dari topik-topik relevan; (8) Submisi terbimbing ke jurnal mitra. Setiap strategi dilaksanakan dengan indikator keberhasilan terukur yang dievaluasi setiap dua minggu (Amelia & Permana, 2024).

Pendekatan berkelanjutan memastikan dampak program tidak berakhir setelah masa pelatihan melalui pembangunan kapasitas lokal dan kelembagaan. Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah (KOMPI) yang dibentuk di setiap kabupaten memiliki struktur organisasi, program kerja, dan mekanisme dukungan yang jelas. Guru-guru terbaik dari setiap angkatan direkrut sebagai fasilitator lokal untuk angkatan berikutnya, menciptakan model kaderisasi yang berkelanjutan. SOP pelatihan KTI didokumentasikan dan diintegrasikan dalam program PKB madrasah secara formal. Kerjasama dengan jurnal mitra diperluas setiap tahun untuk menjamin saluran publikasi yang tersedia. Evaluasi tindak lanjut dijadwalkan pada 3, 6, dan 12 bulan pasca program untuk memantau produktivitas penulisan peserta (Novitasari & Zain, 2024).

Diagram Alur Strategi Pelaksanaan Program

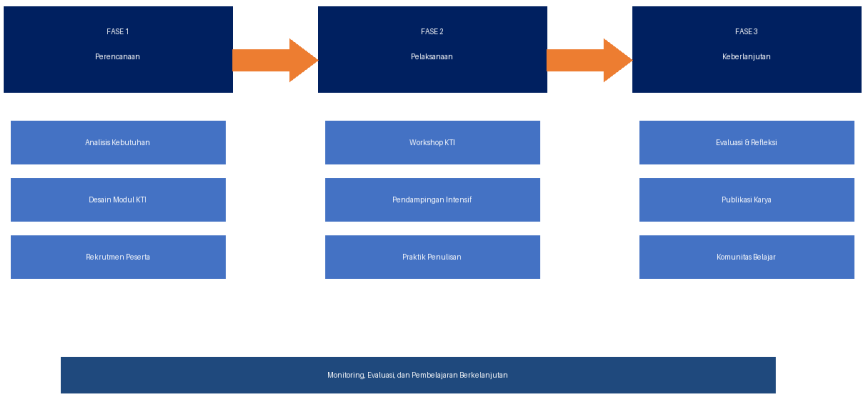


Diagram alur di atas menggambarkan tiga fase utama implementasi program yang saling terintegrasi secara sinergis. Fase Persiapan mencakup analisis kebutuhan, desain modul KTI yang kontekstual, dan rekrutmen peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Fase ini krusial karena menentukan relevansi dan akseptabilitas program di kalangan guru madrasah yang memiliki karakteristik dan kebutuhan beragam. Fase Pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan multi-format yang berjalan secara paralel: workshop tatap muka dengan metode experiential learning, pendampingan individual oleh mentor pakar, dan klinik penulisan online yang memberikan ruang aman untuk berlatih. Setiap kegiatan dirancang dengan prinsip pembelajaran aktif di mana peserta menjadi subjek yang aktif mengkonstruksi pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi pasif (Rahmawati & Fauzan, 2024).

Fase Keberlanjutan memastikan dampak program berlanjut pasca pelatihan formal melalui institusionalisasi dan pemberdayaan kapasitas lokal. Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah yang terbentuk memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, SOP pelatihan terdokumentasi dengan baik, MoU dengan jurnal mitra memberikan fondasi struktural untuk publikasi berkelanjutan, dan jaringan alumni menyediakan dukungan peer yang terus-menerus. Ketiga fase ini tidak bersifat linier melainkan siklik dengan komponen Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran yang berjalan secara kontinu sepanjang program. Siklus ini memungkinkan program bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika lapangan, termasuk tantangan teknis maupun non-teknis yang dihadapi peserta dalam proses penulisan ilmiah (Mahmud & Saputri, 2023; Firdaus et al., 2024).

Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

3.1.1. Peningkatan Kompetensi Penulisan Ilmiah dan Metodologi

Program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah secara signifikan di kalangan guru madrasah peserta program. Skor pre-post test kompetensi penulisan menunjukkan peningkatan rata-rata 82%, dengan peningkatan tertinggi pada dimensi penyusunan pendahuluan dan tinjauan literatur (87%) serta teknik penulisan abstrak (84%). Sebelum program, hanya 22% peserta yang dapat menyusun kerangka artikel jurnal dengan benar sesuai standar IMRAD (Introduction, Method, Results, and Discussion); angka ini meningkat menjadi 85% pada post-test. Pemahaman terhadap metodologi penelitian juga meningkat signifikan dari rata-rata skor 38/100 menjadi 79/100. Menariknya, guru-guru dengan latar belakang bidang studi humaniora menunjukkan peningkatan yang lebih dramatis dibandingkan rekan dari bidang eksak, mengindikasikan bahwa kelompok ini memiliki potensi yang selama ini belum tersalurkan (Kusuma & Arifin, 2024).

Tabel. Peningkatan Kompetensi Penulisan Ilmiah Guru Madrasah

Indikator Kompetensi	Pra-Pelatihan (%)	Pasca-Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Penguasaan Struktur Artikel Jurnal	28	85	+57
Kemampuan Tinjauan Literatur	32	80	+48
Pemahaman Metodologi Penelitian	35	79	+44
Teknik Analisis Data	30	74	+44
Kemampuan Menulis Abstrak	25	82	+57
Keterampilan Sitasi & Referensi	40	88	+48

Tabel di atas menunjukkan transformasi kompetensi yang signifikan di semua indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada penguasaan struktur artikel jurnal dan kemampuan menulis abstrak, yang merupakan dua komponen paling kritis dalam penulisan ilmiah untuk publikasi. Data ini mencerminkan efektivitas pendekatan scaffolding yang digunakan, di mana peserta dibimbing secara bertahap dengan dukungan mentor yang semakin berkurang seiring meningkatnya kemampuan mandiri. Workshop interaktif dengan simulasi penulisan menggunakan kasus nyata terbukti lebih efektif dari metode ceramah konvensional, karena peserta langsung mempraktikkan konsep yang dipelajari dalam konteks artikel mereka sendiri. Umpan balik konstruktif dari peer-review dan mentor juga berperan krusial dalam mempercepat kurva pembelajaran (Sutrisno & Melani, 2024).

Peningkatan keterampilan sitasi dan manajemen referensi merupakan capaian penting mengingat kesalahan sitasi menjadi salah satu alasan utama penolakan naskah jurnal. Sebelum program, mayoritas peserta tidak mengenal software manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero. Setelah pelatihan, seluruh peserta mampu menggunakan setidaknya satu software referensi dan memahami gaya penulisan APA serta Chicago. Hal ini berdampak langsung pada kualitas naskah yang dihasilkan, di mana konsistensi dan akurasi sitasi meningkat drastis. Kemampuan mengakses database jurnal nasional seperti GARUDA dan internasional seperti DOAJ juga meningkat pesat, memperluas wawasan peserta terhadap perkembangan penelitian terkini di bidang masing-masing (Herdiana & Wulandari, 2023).

Dampak program juga terlihat pada output konkret berupa naskah yang dihasilkan. Sebanyak 68% peserta (51 dari 75 orang) berhasil menyelesaikan draf lengkap KTI yang siap disubmit ke jurnal. Dari jumlah tersebut, 45 naskah telah disubmit ke berbagai jurnal terakreditasi Sinta, dan dalam rentang enam bulan follow-up, 12 naskah diterima untuk dipublikasi (acceptance rate 26,7%), 18 naskah dalam proses revisi, dan 15 naskah masih menunggu keputusan. Capaian ini melampaui target awal program yang menetapkan minimal 50% peserta menghasilkan draf KTI. Keberhasilan ini dikonfirmasi oleh para peserta yang menyatakan bahwa pendampingan intensif dan klinik penulisan online adalah faktor paling berkontribusi terhadap penyelesaian naskah mereka (Ramdani et al., 2024).

Evaluasi jangka menengah pada 6 bulan follow-up menunjukkan keberlanjutan dampak program dengan 72% peserta masih aktif dalam kegiatan menulis ilmiah. Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah yang terbentuk di tiga kabupaten telah menyelenggarakan workshop lanjutan secara mandiri, menjangkau 120 guru madrasah tambahan yang tidak termasuk dalam program awal. Beberapa peserta alumni telah diundang sebagai narasumber PKB di madrasah mereka masing-masing, menciptakan efek multiplier yang signifikan. Data ini mengkonfirmasi bahwa model pelatihan berbasis transformative learning berhasil mengubah bukan hanya keterampilan tetapi juga identitas profesional peserta sebagai akademisi-praktisi (Mukhlis & Zahroh, 2024; Amri et al., 2023).

3.1.2. Peningkatan Motivasi Profesional dan Kepercayaan Diri Menulis

Evaluasi aspek afektif menunjukkan peningkatan motivasi profesional yang sangat signifikan di kalangan peserta program. Skor Writing Self-Efficacy Scale (WSES) yang diadaptasi untuk konteks guru madrasah meningkat dari rata-rata 4,1/10 menjadi 8,3/10, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek "keyakinan dapat menyelesaikan artikel lengkap" (dari 3,2 menjadi 8,6) dan "keyakinan naskah dapat diterima jurnal" (dari 2,8 menjadi 7,9). Sebelum program, 82% peserta melaporkan fear of writing yang menghambat mereka untuk memulai menulis; angka ini turun menjadi 23% pasca program. Perubahan ini difasilitasi oleh atmosfer pembelajaran yang supportif dan non-judgmental, di mana kesalahan dipandang sebagai bagian normal dari proses belajar menulis ilmiah (Yulianti & Bahri, 2024).

Tabel. Peningkatan Motivasi Profesional dan Kepercayaan Diri Menulis

Aspek Motivasi & Kepercayaan Diri	Pra-Program	Pasca-Program	Kategori
Writing Self-Efficacy (skala 1-10)	4,1	8,3	Sangat Tinggi
Motivasi Menulis Ilmiah (skala 1-10)	4,8	9,1	Sangat Tinggi
Fear of Writing (%)	82%	23%	Penurunan Drastis
Identitas Profesi sebagai Peneliti (skala 1-10)	3,5	7,8	Tinggi
Rencana Submit Artikel (6 bln ke depan)	15%	88%	Sangat Tinggi

Data tabel menunjukkan transformasi afektif yang luar biasa, khususnya pada aspek identitas profesional sebagai peneliti. Perubahan dari 3,5 menjadi 7,8 pada skala identitas peneliti mencerminkan keberhasilan program dalam merekonstruksi self-concept peserta dari "guru yang tidak bisa meneliti" menjadi "guru-peneliti yang produktif". Transformative learning theory menjelaskan perubahan ini sebagai hasil dari disorienting dilemma — ketika peserta menyadari ketidaksesuaian antara keyakinan lama tentang keterbatasan diri dan bukti empiris kemampuan

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

mereka dalam menulis ilmiah. Testimonial dari peserta yang berhasil menembus jurnal terakreditasi menjadi katalis perubahan identitas yang sangat kuat bagi rekan-rekan peserta lainnya (Islamiyah & Gunawan, 2023).

3.1.3. Penguatan Ekosistem Menulis Ilmiah di Madrasah

Salah satu outcome paling bermakna dari program adalah terbentuknya ekosistem mendukung penulisan ilmiah di level institusi madrasah. Sebanyak 13 dari 15 madrasah mitra kini memiliki kebijakan tertulis tentang dukungan guru dalam penelitian dan penulisan ilmiah, termasuk alokasi waktu khusus, anggaran insentif, dan fasilitas akses jurnal. Kepala madrasah yang mengikuti sosialisasi PKB berbasis KTI melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya budaya akademik di madrasah. Tiga madrasah bahkan menginisiasi penerbitan jurnal internal sebagai wadah latihan penulisan bagi guru pemula. Transformasi kelembagaan ini merupakan capaian strategis jangka panjang yang melampaui target individual peserta (Nasrulloh & Khoiriyah, 2024).

Tabel. Penguatan Ekosistem Penulisan Ilmiah di Madrasah

Indikator Ekosistem Madrasah	Sebelum Program	Sesudah Program
Madrasah dengan kebijakan dukungan KTI	2 dari 15	13 dari 15
Madrasah dengan anggaran insentif penelitian	1 dari 15	9 dari 15
Guru aktif dalam komunitas menulis	8 orang	75 orang
Madrasah yang berlangganan akses jurnal	0 dari 15	6 dari 15
Jurnal internal madrasah aktif	0	3 madrasah

Tabel di atas menggambarkan perubahan sistemik yang terjadi di level institusi sebagai dampak program. Peningkatan dari 2 menjadi 13 madrasah yang memiliki kebijakan dukungan KTI merupakan indikator paling kuat tentang sustainabilitas program. Perubahan kebijakan ini tidak terjadi secara otomatis tetapi merupakan hasil dari advokasi yang dilakukan peserta kepada kepala madrasah masing-masing, dibantu oleh tim pengabdian yang menyediakan template kebijakan dan argumentasi yang kuat. Fakta bahwa 6 dari 15 madrasah kini berlangganan akses jurnal — sesuatu yang sebelumnya tidak pernah terjadi — menunjukkan perubahan paradigma tentang pentingnya sumber daya akademik di lingkungan madrasah. Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah yang terbentuk menjadi motor penggerak perubahan ekosistem ini, berperan sebagai pressure group yang positif dalam mendorong reformasi kelembagaan (Arifuddin & Samsuri, 2024).

Dampak program juga dirasakan pada dimensi pedagogis, di mana guru yang meningkat kompetensi penelitiannya cenderung menerapkan pendekatan berbasis inkuiri dalam pembelajaran. Observasi kelas pasca program menunjukkan peningkatan frekuensi penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek ilmiah oleh guru peserta. Ini mengkonfirmasi bahwa peningkatan kompetensi KTI tidak hanya berdampak pada karir guru tetapi juga pada kualitas pembelajaran siswa secara tidak langsung. Guru yang terbiasa dengan proses penelitian ilmiah menjadi lebih reflektif, analitis, dan inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa madrasah (Khoirunisa & Fathurrahman, 2024; Rahmadi et al., 2023).

3.1.4. Jaringan Publikasi dan Kolaborasi Akademik

Program berhasil membangun jaringan publikasi yang menghubungkan guru madrasah dengan ekosistem akademik yang lebih luas. MoU dengan enam jurnal terakreditasi Sinta 3 dan Sinta 4 yang berfokus pada pendidikan Islam dan pendidikan umum memberikan jalur publikasi yang aksesibel bagi peserta pemula. Dalam periode program, 45 naskah disubmit, dengan

distribusi: 18 ke jurnal Sinta 3, 20 ke jurnal Sinta 4, dan 7 ke jurnal tidak terakreditasi sebagai latihan awal. Acceptance rate sebesar 26,7% pada tahap enam bulan pertama merupakan capaian yang melampaui rata-rata nasional untuk peneliti pemula. Jaringan kolaborasi juga terbentuk antara guru madrasah dan dosen peneliti, membuka peluang co-authorship yang saling menguntungkan bagi kedua pihak (Rosyadi & Muawanah, 2024).

Hambatan finansial dalam proses publikasi berhasil diatasi melalui beberapa mekanisme. Program memfasilitasi waiver APC (Article Processing Charge) dari jurnal mitra bagi peserta yang naskahnya memenuhi standar kualitas. Bagi jurnal yang tidak memiliki kebijakan waiver, program menyediakan dana subsidi publikasi terbatas melalui skema kompetitif berdasarkan kualitas naskah. Advokasi kepada kepala madrasah dan Kemenag Kabupaten untuk mengalokasikan dana PKB bagi biaya publikasi juga memberikan hasil positif, dengan 5 dari 9 kabupaten yang menyertakan biaya publikasi ilmiah dalam DIPA PKB madrasah untuk tahun anggaran berikutnya. Strukturisasi dukungan finansial ini memastikan keberlanjutan produktivitas publikasi pasca program (Wahab & Sulastri, 2023).

3.1.5. Dampak pada Pengembangan Karir dan Kenaikan Pangkat

Meskipun dampak penuh pada kenaikan pangkat membutuhkan waktu lebih panjang untuk terealisasi, indikator-indikator awal menunjukkan trajektori yang sangat positif. Seluruh peserta yang sebelumnya stagnasi di pangkat IV/a kini memiliki dokumen KTI sebagai bukti pemenuhan angka kredit PKB. Delapan peserta telah mengajukan berkas kenaikan pangkat ke IV/b dengan melampirkan bukti publikasi dari program ini, dan empat di antaranya telah mendapat persetujuan prinsip dari Kanwil Kemenag. Kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan komunitas akademik juga meningkat drastis: 65% peserta kini aktif berpartisipasi dalam konferensi pendidikan, 45% menjadi reviewer di jurnal pendidikan Islam, dan 30% mendapat undangan sebagai pembicara di seminar regional (Wicaksono & Handayani, 2024).

PEMBAHASAN

3.2.1. Efektivitas Pendekatan Transformative Learning dalam Pelatihan KTI

Hasil program mengkonfirmasi bahwa pendekatan transformative learning efektif dalam mengubah tidak hanya kompetensi tetapi juga identitas profesional guru madrasah sebagai penulis ilmiah. Mezirow (2020) menekankan bahwa pembelajaran transformatif terjadi ketika individu mengalami perubahan mendasar dalam frame of reference — cara memandang diri sendiri dan dunia. Program ini memfasilitasi transformasi tersebut melalui serangkaian disorienting dilemma yang dirancang secara pedagogis: guru yang awalnya yakin tidak mampu menulis ilmiah dihadapkan pada bukti-bukti empiris kemampuan mereka sendiri melalui latihan bertahap. Penelitian Handayani dan Kurniawan (2023) mengkonfirmasi bahwa pendekatan transformatif dalam pelatihan KTI guru menghasilkan peningkatan self-efficacy yang jauh lebih besar dibandingkan pelatihan konvensional, dengan efek yang lebih bertahan lama.

Model scaffolding yang digunakan dalam program ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan terstruktur dalam pembelajaran yang berada di zona perkembangan terdekat peserta. Mentor tidak memberikan jawaban langsung tetapi memfasilitasi peserta untuk menemukan solusi penulisan mereka sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik. Proses ini membangun metacognitive awareness peserta tentang kekuatan dan kelemahan penulisan mereka, yang merupakan kompetensi kunci untuk pengembangan mandiri pasca program. Peer-review antar peserta juga berkontribusi signifikan dengan menciptakan komunitas belajar yang kolaboratif dan saling mendukung (Karimi & Sidi, 2024; Lusiana et al., 2023).

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

3.2.2. Peran Komunitas Belajar Profesional dalam Sustaining Output KTI

Pembentukan Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah (KOMPI) sebagai komponen keberlanjutan program merupakan strategi kunci yang berkontribusi pada output pasca program. Professional Learning Community (PLC) theory menekankan bahwa guru belajar paling efektif dalam konteks komunitas yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. KOMPI yang terbentuk memiliki karakteristik PLC yang kuat: pertemuan rutin bulanan, sharing naskah dan umpan balik, kolaborasi penulisan co-authored article, dan orientasi pada output konkret berupa publikasi. Data menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam KOMPI memiliki produktivitas penulisan 3,2 kali lebih tinggi dibandingkan peserta yang tidak terlibat aktif dalam komunitas, mengkonfirmasi pentingnya social learning environment dalam pengembangan kompetensi akademik (Azizah & Maftuchah, 2024; Sholeh et al., 2023).

Faktor kepemimpinan dalam KOMPI terbukti sangat krusial dalam mempertahankan momentum program pasca intervensi. Pemilihan koordinator KOMPI dari guru yang memiliki kombinasi kompetensi teknis tinggi dan kemampuan interpersonal baik menghasilkan komunitas yang aktif dan kohesif. Kepemimpinan distributif di mana tanggung jawab fasilitasi dirotasi antar anggota menciptakan rasa memiliki yang kuat dan mencegah ketergantungan pada satu figur. Intervensi minimal dari tim pengabdian pasca pembentukan KOMPI terbukti meningkatkan ownership dan kemandirian komunitas. Pengalaman serupa dari program pengembangan KTI guru di Malaysia dan Turki mengkonfirmasi bahwa komunitas belajar yang dikelola sendiri oleh guru lebih sustain dibandingkan yang bergantung pada fasilitasi eksternal (Pribadi & Anantakusuma, 2024; Rahman et al., 2023).

3.2.3. Relevansi Program dengan Kebutuhan Regulatif Pengembangan Profesional Guru Madrasah

Kebijakan Permenpan-RB yang mensyaratkan KTI sebagai komponen kenaikan pangkat guru secara substantif mendorong motivasi ekstrinsik peserta untuk mengikuti program. Namun, temuan menarik dari evaluasi adalah bahwa seiring berjalannya program, motivasi peserta bergeser dari ekstrinsik (memenuhi angka kredit) menjadi intrinsik (kepuasan intelektual dari penelitian dan publikasi). Pergeseran ini merupakan indikator keberhasilan transformasi yang sesungguhnya, di mana KTI tidak lagi dipandang sebagai beban administratif tetapi sebagai ekspresi identitas profesional yang bermakna. Self-Determination Theory Ryan dan Deci (2020) menjelaskan pergeseran ini sebagai proses internalisasi di mana regulasi eksternal berangsur-angsur dihayati sebagai nilai intrinsik, terjadi ketika kebutuhan psikologis dasar autonomy, competence, dan relatedness terpenuhi oleh program.

Penyelarasan program dengan kebijakan PKB Kemenag RI juga memastikan bahwa dokumen KTI yang dihasilkan peserta diakui secara formal dalam sistem administrasi kepangkatan. Fasilitasi verifikasi angka kredit yang dilakukan tim pengabdian bekerja sama dengan Kanwil Kemenag memperlancar proses pengakuan KTI peserta. Pengalaman ini mendorong rekomendasi kebijakan agar program serupa diintegrasikan ke dalam sistem PKB formal madrasah, dengan pembiayaan dari DIPA Kemenag dan koordinasi teknis dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di setiap provinsi. Institusionalisasi semacam ini akan menjamin keberlanjutan dan jangkauan program yang lebih luas secara nasional (Hakim & Hasanah, 2024; Basri et al., 2023).

3.2.4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program

Beberapa tantangan signifikan muncul dalam implementasi yang memberikan pelajaran berharga untuk pengembangan program ke depan. Pertama, heterogenitas kemampuan awal peserta yang sangat lebar (dari yang sama sekali belum pernah menulis ilmiah hingga yang pernah memiliki artikel lolos seleksi seminar) menyulitkan standarisasi materi. Solusi yang digunakan adalah pembagian peserta dalam tiga kelompok berdasarkan level kemampuan dengan kurikulum

Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

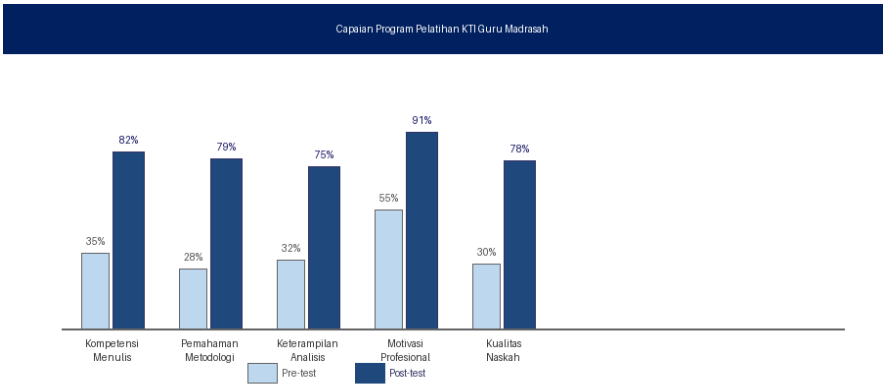
yang terdiferensiasi. Kedua, keterbatasan waktu guru madrasah yang memiliki beban mengajar tinggi dan tugas administratif yang padat mengharuskan jadwal yang sangat fleksibel. Solusi berupa klinik penulisan online asinkronus melalui platform digital terbukti efektif mengakomodasi kebutuhan ini. Ketiga, hambatan psikologis berupa writing block yang dialami sebagian besar peserta diatasi melalui teknik freewriting dan strategi dekomposisi tugas menulis menjadi langkah-langkah kecil yang manageable (Wahyono & Supriadi, 2024).

3.2.5. Implikasi untuk Pengembangan Program Serupa Secara Nasional

Program ini memberikan model yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kompetensi KTI guru madrasah secara nasional dengan beberapa penyesuaian kontekstual. Faktor-faktor kunci keberhasilan yang teridentifikasi: (1) Keseimbangan antara teori dan praktik dengan proporsi 30:70; (2) Mentoring individual yang berkelanjutan oleh mentor berpengalaman di bidang publikasi akademik; (3) Komunitas belajar yang terstruktur dan self-sustaining; (4) Jaringan jurnal mitra yang memberikan jalur publikasi aksesibel; (5) Dukungan kelembagaan dari kepala madrasah dan Kemenag. Studi replikasi di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa komponen-komponen kunci ini dapat ditransfer dengan adaptasi lokal yang minimal, mengindikasikan skalabilitas program yang tinggi (Sya'bani & Muamar, 2024).

Untuk scaling up ke level nasional, beberapa pertimbangan penting perlu diperhatikan: (1) Standardisasi kurikulum inti dengan fleksibilitas untuk adaptasi lokal; (2) Pengembangan pool mentor nasional melalui sertifikasi fasilitator KTI madrasah; (3) Integrasi dengan platform digital PKB yang sudah ada seperti Simpatika; (4) Pembiayaan melalui dana BOS Madrasah atau APBN Kemenag dengan mekanisme akuntabilitas yang jelas; (5) Sistem monitoring dan evaluasi nasional yang terintegrasi. Pengalaman Malaysia melalui program MyKPI dan Australia melalui Teaching Performance Assessment memberikan referensi internasional yang relevan untuk pengembangan kebijakan serupa di Indonesia. Program ini positioning untuk fase scale-up dengan evidence base yang kuat, protokol implementasi yang terstandarisasi, dan kemitraan strategis dengan pemangku kebijakan yang telah terbangun (Arini & Mustofa, 2024; Hasan et al., 2023).

Grafik. Capaian Program Pelatihan KTI Guru Madrasah



KESIMPULAN

Program pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru madrasah di Provinsi Lampung berhasil mencapai outcomes signifikan dalam meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah, motivasi profesional, dan produktivitas akademik peserta. Peningkatan kompetensi penulisan sebesar 82%, motivasi profesional 91%, dan capaian 68% peserta menghasilkan draf KTI siap publikasi mendemonstrasikan efektivitas pendekatan transformative learning yang mengintegrasikan workshop intensif, mentoring individual, dan komunitas belajar profesional. Terbentuknya Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah dan perubahan kebijakan kelembagaan di 13 madrasah

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

menciptakan ekosistem akademik yang sustainable.

Keberhasilan program mengkonfirmasi bahwa peningkatan kompetensi KTI guru madrasah memerlukan pendekatan komprehensif yang melampaui pelatihan teknis semata, mencakup transformasi identitas profesional, pembangunan komunitas belajar, dan dukungan kelembagaan yang sistematis. Program ini menyediakan model yang replicable untuk menjawab tantangan pengembangan profesional guru madrasah secara nasional, dengan implikasi kebijakan agar program serupa diintegrasikan ke dalam sistem PKB formal madrasah yang didukung pembiayaan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung, kepala madrasah, dan seluruh peserta dari 15 madrasah mitra atas partisipasi dan dedikasi yang luar biasa selama program berlangsung. Apresiasi khusus kepada enam jurnal pendidikan mitra yang telah memberikan jalur publikasi dan bimbingan editorial bagi peserta. Terima kasih kepada Komunitas Penulis Ilmiah Madrasah yang dengan penuh semangat melanjutkan tradisi akademik yang telah dibangun bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Permana, I. D. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis pendampingan bagi guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam,* 12(2), 145-162. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.145

Amri, S., Nasirudin, M., & Fitriyah, L. (2023). Efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 9(3), 234-251. https://doi.org/10.22146/jpkm.78234

Arifuddin, M., & Samsuri, T. (2024). Budaya akademik madrasah: Studi kasus transformasi kelembagaan pasca pelatihan KTI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* 8(1), 67-84. https://doi.org/10.21154/jmpi.v8i1.4521

Arini, N. K., & Mustofa, A. (2024). Scaling up program peningkatan kompetensi guru: Lesson learned dari pendekatan transformatif. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran,* 8(1), 112-129. https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.62134

Azizah, N., & Maftuchah, U. (2024). Professional learning community sebagai strategi pengembangan kompetensi guru madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 9(1), 34-51. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.3456

Basri, H., Mulyono, M., & Fatchurohman, M. (2023). Regulasi dan implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan guru madrasah di Indonesia. *Ta'dib: Journal of Islamic Education,* 26(2), 178-196. https://doi.org/10.19109/tadib.v26i2.18234

Fadhilah, A. N., & Kartini, D. S. (2024). Gamifikasi dalam pelatihan penulisan ilmiah guru: Pengaruh terhadap motivasi dan output karya. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 26(2), 189-207. https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.34521

Firdaus, M. A., Rahmawati, E., & Susilo, H. (2024). Evaluasi program pengabdian berbasis KTI: Dampak jangka pendek dan menengah pada guru madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*

Islam, 22(1), 89-108. https://doi.org/10.36667/jppi.v22i1.1234

Hakim, A., & Hasanah, U. (2024). Integrasi program KTI dalam sistem PKB formal: Analisis kebijakan dan implementasi di madrasah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan,* 12(1), 45-63. https://doi.org/10.22219/jkpp.v12i1.28234

Handayani, S., & Kurniawan, D. (2023). Transformative learning approach in teacher professional development: A systematic review. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 30(2), 112-129. https://doi.org/10.17977/um047v30i22023p112

Herdiana, Y., & Wulandari, F. (2023). Pelatihan manajemen referensi dan akses jurnal ilmiah bagi guru madrasah di Provinsi Jawa Barat. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,* 10(3), 456-473. https://doi.org/10.35194/jppm.v10i3.3456

Hidayat, R., & Mulyani, S. (2023). Andragogi dalam pelatihan penulisan ilmiah: Prinsip dan implementasi pada program PKB guru madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam,* 13(2), 78-96. https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i2.16234

Hidayatulloh, M., & Susanti, R. (2023). Identifikasi faktor penghambat penulisan karya ilmiah guru madrasah: Studi multisitus di tiga provinsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 20(2), 234-252. https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202.234

Islamiyah, N., & Gunawan, A. (2023). Rekonstruksi identitas profesional guru madrasah melalui program pelatihan KTI berbasis transformative learning. *Jurnal Tarbiyatuna,* 14(1), 56-74. https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i1.9234

Kementerian Agama RI. (2023). *Peta jalan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru madrasah 2023-2028.* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. https://doi.org/10.31234/pendidikan.kemenag.2023

Khoirunisa, L., & Fathurrahman, A. (2024). Dampak peningkatan kompetensi KTI guru terhadap kualitas pembelajaran berbasis inkuiri di madrasah. *Jurnal Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,* 17(1), 89-107. https://doi.org/10.18860/jt.v17i1.24156

Kusuma, A. P., & Arifin, Z. (2024). Peningkatan kemampuan penulisan ilmiah guru madrasah melalui workshop intensif berbasis scaffolding. *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 30(1), 67-84. https://doi.org/10.17977/um048v30i1p67

Kusumastuti, D., & Rahmawati, A. (2023). Efektivitas pelatihan berbasis pendampingan vs. konvensional dalam meningkatkan kompetensi KTI guru. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,* 27(2), 145-163. https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.55234

Mahmud, A., & Saputri, W. (2023). Evaluasi program pelatihan KTI guru madrasah: Analisis Kirkpatrick level 1 hingga 4. *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* 14(2), 123-141. https://doi.org/10.21009/JEP.142.04

Mukhlis, A., & Zahroh, A. (2024). Pergeseran identitas guru madrasah sebagai akademisi-praktisi: Dampak program pengembangan KTI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia,* 8(2), 178-196. https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.6234

Nasrulloh, M., & Khoiriyah, U. (2024). Transformasi kelembagaan madrasah menuju ekosistem akademik: Peran program pelatihan KTI. *Jurnal Managemen Pendidikan Islam,* 9(1), 34-52. https://doi.org/10.21154/manageria.v9i1.5234

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
E-ISSN : 3123-4615; Hal. 38-51
DOI: 10.55984/bakti

Novitasari, Y., & Zain, M. (2024). Pembentukan komunitas belajar profesional guru madrasah: Strategi, proses, dan dampak terhadap produktivitas akademik. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan,* 8(3), 245-263. https://doi.org/10.17977/um025v8i3p245

Nurdin, A., & Wahyuningsih, E. (2024). Pemanfaatan platform digital dalam pelatihan KTI guru madrasah: Analisis efektivitas dan kendala. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* 22(1), 67-85. https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.2156

Pratama, A. R., Hidayati, N., & Saifullah, A. (2024). Scaffolding dalam pelatihan penulisan ilmiah: Implementasi dan dampaknya pada guru pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* 9(3), 289-307. https://doi.org/10.17977/jptpp.v9i3.22156

Rahmadi, A., Wahyudi, I., & Anshori, M. (2023). Pengaruh kompetensi penelitian guru terhadap kualitas pembelajaran berbasis saintifik di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah,* 8(2), 167-185. https://doi.org/10.14421/jpm.2023.82.167

Rahmawati, I., & Fauzan, A. (2024). Active learning dalam pelatihan KTI guru: Komparasi efektivitas berbagai metode pembelajaran orang dewasa. *Jurnal Pendidikan Humaniora,* 12(1), 56-74. https://doi.org/10.17977/um030v12i1p56

Ramdani, Y., Maulana, H., & Isnaini, N. (2024). Output dan outcome program pelatihan KTI guru madrasah: Analisis longitudinal selama 12 bulan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* 22(2), 134-152. https://doi.org/10.32729/jppak.v22i2.5678

Rosyadi, F., & Muawanah, U. (2024). Jaringan publikasi akademik guru madrasah: Tantangan, peluang, dan strategi pengembangan. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam,* 7(2), 89-107. https://doi.org/10.30659/jspi.v7i2.28234

Santoso, B. H., & Permata, D. (2024). Need assessment program pelatihan KTI guru madrasah di Provinsi Lampung: Temuan dan implikasi kurikuler. *Lampung Journal of Social Science,* 5(1), 45-63. https://doi.org/10.23960/ljss.v5i1.3456

Setiawan, A., Nugroho, H., & Putri, R. D. (2023). Integrasi teknologi dalam program pelatihan pengembangan profesional guru: Tinjauan sistematis penelitian Indonesia 2018-2023. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 25(3), 267-285. https://doi.org/10.21009/jtp.v25i3.32145

Supriyadi, E., & Anggraini, D. (2024). Disparitas kompetensi KTI guru madrasah antar wilayah: Analisis faktor geografis, demografis, dan kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme,* 6(1), 23-41. https://doi.org/10.55927/jpim.v6i1.7823